



Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *WORKING CAPITAL*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*

Gita Salsabila^{1*}, Regina Jansen Arsja²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Trisakti

*Corresponding author: gitaasalsabilaaa@gmail.com

Abstract

This research seeks to examine how financial hardships, working capital, and leverage impact earnings management in property and real estate firms that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study utilizes panel data made up of time-series data from 2020 to 2024 and cross-sectional data from 41 companies chosen through purposive sampling. Earnings management is evaluated through discretionary accruals using the Modified Jones Model, financial distress is represented by the Altman Z-Score, working capital is calculated by the ratio of working capital to total assets, and leverage is represented by the Debt to Asset Ratio (DAR). The analytical approach used is panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM). The findings indicate that, when considered together, financial distress, working capital, and leverage significantly influence earnings management. On an individual basis, financial distress negatively and significantly affects earnings management, working capital positively affects earnings management, while leverage does not significantly impact earnings management.

Keywords: *earnings management, financial distress, working capital, leverage, property and real estate.*

Abstrak

Penelitian ini tujuannya untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *working capital*, dan *leverage* terhadap *earnings management* di perusahaan sektor properti dan real estate yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dipakai yaitu data panel yang ada diantaranya data *time series* periode 2020–2024 dan data *cross section* 41 perusahaan yang dipilihkan memakai teknik *purposive sampling*. *Earnings management* diukur menggunakan *discretionary accruals* berdasarkan Modified Jones Model, *financial distress* diprosikan pada Altman Z-Score, *working capital* diukurkan pada rasio modal kerja terhadap total aset, dan leverage diprosikan pada Debt to Asset Ratio (DAR). Metode analisis yang dipakai yaitu regresi data panel pada *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian memberi suatu petunjuk jika secara simultan *financial distress*, *working capital*, dan leverage punya pengaruh signifikan pada *earnings management*. Secara parsial, *financial distress* punya pengaruh negatif signifikan pada *earnings management*, *working capital* punya pengaruh positif terhadap *earnings management*, sementara leverage tidak punya pengaruh signifikan pada *earnings management*.

Kata kunci: *earnings management, financial distress, working capital, leverage, properti dan real estate.*

Informasi Artikel

Diterima : 18/01/2026

Review Akhir : 04/05/2026

Diterbitkan online : 05/2026

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator. Informasi yang relevan dan andal sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama dalam menilai kinerja manajemen dan prospek perusahaan di masa mendatang. Salah satu informasi yang paling mendapat perhatian adalah laba karena sering digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Dechow et al., 2010; Cohen & Zarowin, 2010).

Fenomena *earnings management* dalam sektor Properti dan *Real Estate* juga tercermin dalam kasus PT Hanson International Tbk. Otoritas Jasa Keuangan menjatuhkan sanksi administratif atas kesalahan penyajian laporan keuangan, khususnya terkait pengakuan pendapatan dan kurangnya pengungkapan transaksi material. Hal tersebut menyebabkan laba dilaporkan lebih tinggi dari kondisi sebenarnya, sehingga mengindikasikan adanya praktik *earnings management* dalam pelaporan keuangan.

Secara khusus, sektor Properti dan Real Estate memiliki karakteristik unik berupa proyek jangka panjang, pengakuan pendapatan berbasis penyelesaian, serta tingkat akrual yang tinggi. Karakteristik ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi manajemen dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan dan beban, sehingga meningkatkan potensi terjadinya *earnings management* dibandingkan sektor lainnya (Dechow, Patricia M. et al, 2010)

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi praktik *earnings management* antara lain *financial distress*, *working capital*, dan *leverage*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung menghadapi tekanan keuangan seperti penurunan laba dan gangguan arus kas, sehingga meningkatkan insentif manajemen untuk melakukan manipulasi laba guna mempertahankan citra kinerja perusahaan (Habib et al., 2013). Namun demikian, kondisi tersebut juga dapat meningkatkan pengawasan dari kreditur dan auditor yang berpotensi membatasi praktik tersebut (Fajri et al., 2023; Sambuaga, 2023).

Selain itu, *working capital* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan kelancaran operasional. *Working capital* yang rendah dapat mendorong manajemen melakukan *earnings management* untuk memperbaiki persepsi likuiditas, sedangkan *working capital* yang tinggi dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengelolaan akrual (Zang, 2012; Hassa & Azzardina, 2024; Ahmad et al., 2025). Sementara itu, *leverage* sebagai indikator struktur pendanaan juga berperan dalam mendorong praktik *earnings management*, terutama karena adanya tekanan dari kreditur terkait pemenuhan perjanjian utang (Watts & Zimmerman, 1986). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten, di mana *leverage* dapat berpengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan terhadap *earnings management* (Anissa & Baraja, 2022; Putri & Pohan, 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara *financial distress*, *working capital*, dan *leverage* terhadap *earnings management*, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diperhatikan. Pertama, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi temuan, khususnya terkait pengaruh *leverage* dan *working capital* terhadap *earnings management* (Enomoto et al., 2015). Kedua, sebagian besar penelitian dilakukan pada sektor manufaktur atau lintas sektor, sehingga belum secara spesifik menggambarkan kondisi sektor Properti dan *Real Estate* yang memiliki karakteristik akrual dan pendanaan yang berbeda. Selain itu, karakteristik sektor tersebut memiliki tingkat akrual tinggi serta kompleksitas pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72 belum banyak dikaji secara spesifik dalam kaitannya dengan praktik *earnings*

management. Ketiga, periode pasca COVID-19 masih relatif terbatas diteliti, padahal periode ini memiliki dinamika tekanan keuangan yang berbeda dibandingkan periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *working capital*, dan *leverage* terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur terkait *earnings management*, khususnya dalam konteks sektor Properti dan *Real Estate* pada masa pemulihan ekonomi pasca pandemi.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

PSAK 1 menekankan pentingnya relevansi dan keandalan informasi, praktik *earnings management* masih menjadi isu yang persisten dalam pelaporan keuangan (Enomoto et al., 2015; Habib et al., 2013). Dalam perspektif *Agency Theory*, konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik akibat asimetri informasi mendorong manajemen untuk memanfaatkan fleksibilitas akuntansi dalam pelaporan laba. Selain itu, *Signaling Theory* memandang laba sebagai sinyal utama yang digunakan manajemen untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal.

Tekanan terhadap kualitas pelaporan keuangan semakin meningkat pada periode pasca COVID-19, khususnya pada sektor Properti dan *Real Estate*. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (2024), sektor ini menghadapi tantangan signifikan terkait likuiditas, tingginya kebutuhan pendanaan, serta ketidakpastian permintaan selama masa pemulihan ekonomi. Karakteristik industri yang padat modal, berbasis proyek jangka panjang, serta bergantung pada pendanaan eksternal menjadikan laba sebagai indikator utama dalam menjaga kepercayaan investor dan kreditur.

Adapun hipotesa pada penelitian ini adalah:

- H₁ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : *Working capital*, berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₅ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings management* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *working capital*, dan *leverage* terhadap *earnings management* dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian, (2) memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian, dan (3) tidak mengalami delisting. Berdasarkan

kriteria tersebut, diperoleh 35 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan lima tahun, total observasi awal sebanyak 175, dan setelah eliminasi *outlier* menjadi 167 observasi.

Penelitian ini menggunakan data panel. Variabel dependen yaitu *earnings management* yang diukur menggunakan *discretionary accruals* dengan Modified Jones Model. Variabel independen meliputi *financial distress* (Altman Z-Score), *working capital* (rasio terhadap total aset), dan leverage (Debt to Asset Ratio). Variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan (Ln total aset) dan profitabilitas (Return on Assets).

Analisis dilakukan menggunakan EViews 13 melalui tahapan: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, estimasi regresi data panel, serta uji hipotesis (uji t dan uji F). Pemilihan model dilakukan dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui evaluasi model *fixed effects* dan *random effects* dengan mempertimbangkan pengaruh faktor-faktor yang tidak terobservasi atau tidak bisa diukur secara langsung (Annisa & Sartika, 2021). Model regresi penelitian dirumuskan yaitu:

$$EM_{it} = \alpha + \beta_1 FD_{it} + \beta_2 WC_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 PROF_{it} + E_{it}$$

Keterangan:

- EM : *Earnings Management*
- FD : *Financial distress*
- WC : *Working Capital*
- LEV : Leverage
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- PROF : Profitabilitas
- E : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earnings Management</i>	-0.166854	0.095053	-0.008025	0.044260
<i>Financial Distress</i>	-3.124752	16.60100	10.406059	27.56881
<i>Working Capital</i>	-1.167417	7.389845	0.369157	0.942752
<i>Leverage</i>	0.004552	0.648719	0.332910	0.167634
Ukuran Perusahaan	23.20581	31.96206	28.46767	2.084696
Profitabilitas	-0.034463	0.138341	0.031828	0.030584

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan statistik deskriptif, *Earnings Management* mempunyai nilai reratanya sekitar – 0.008025, yang memberi suatu petunjuk jika praktik *earnings management* perusahaan relatif rendah. Nilai standar deviasi sekitar 0.044260 memberi identifikasi adanya variasi praktik *earnings management* antarperusahaan. Nilai *Earnings Management* berkisar antara –0.166854 hingga 0.095053, yang mencerminkan perbedaan intensitas praktik *earnings management*, baik yang bersifat menurunkan maupun meningkatkan laba.

Financial distress mempunyai nilai reratanya sekitar 10.406059, pada standar deviasi 27.56881 yang memberi suatu petunjuk variasi *financial distress* antarperusahaan. Nilai *Financial Distress* Keuangan berkisar antara –3.124752 sampai 16.60100 mencerminkan perbedaan kondisi keuangan perusahaan dari tingkatan tekanan yang rendah hingga sangat tinggi.

Working Capital mempunyai nilai reratanya sekitar 0.369157 pada standar deviasi 0.942752, yang memberi suatu petunjuk adanya variasi modal kerja antarperusahaan. Nilai *Working Capital*

berkisar antara -1.67417 sampai 7.389845 , mencerminkan perbedaan kondisi likuiditas perusahaan dari modal kerja negatif hingga relatif tinggi.

Leverage mempunyai nilai reratanya sekitar 0.332910 pada standar deviasi 0.167634 , yang memberi suatu petunjuk variasi tingkatan penggunaan utang yang moderat antarperusahaan. Nilai *Leverage* berkisar 0.004552 sampai 0.648719 , mencerminkan perbedaan struktur pendanaan dari penggunaan utang yang sangat rendah hingga relatif tinggi.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai reratanya sekitar 28.46767 pada standar deviasi 2.084696 , yang memberi suatu petunjuk variasi ukuran perusahaan yang cukup lebar. Nilai Ukuran Perusahaan berkisar 23.20581 sampai 31.96206 , mencerminkan perusahaan dengan skala menengah hingga besar dalam industri Properti dan Real Estate.

Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai reratanya sekitar 0.031828 pada standar deviasi 0.030584 , yang memberi suatu petunjuk variasi profitabilitas antarperusahaan. Nilai Profitabilitas -0.034463 sampai 0.138341 , mencerminkan kondisi perusahaan dari yang mengalami kerugian hingga mampu menghasilkan laba dari aset yang ada.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.001369	(40,121)	0.0000
Cross-section Chi-square	115.102010	40	0.0000

Sumber: data diolah (2025)

Hasil uji *Chow* yang diberi petunjuk di tabel 2 didapatkan nilai p-value cross section chisquare sekitar $0.0000 < 0.05$ yang artinya

H_0 ditolak dan H_a diterima hingga model yang dipikirkan yaitu *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.274777	5	0.0312

Sumber: data diolah (2025)

Hasil uji *Hausman* yang diberi petunjuk di tabel 3 didapatkan nilai p-value cross section chisquare sekitar $0.0312 < 0.05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak hingga model yang dipikirkan yaitu *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan pemilihan model yang telah digunakan, model yang dipikirkan yaitu *Fixed Effect Model* karena hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* menghasilkan *Fixed Effect Model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik memberi suatu petunjuk jika model regresi didalam penelitian ini telah memenuhi seluruh persyaratan. Uji normalitas menghasilkan nilai probabilitas sekitar $0,057684$ yang lebih besar daripada $0,05$, hingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas memberi suatu petunjuk jika nilai probabilitas *Financial Distress* sekitar $0,2399$, *Working Capital* sekitar $0,1590$, dan *Leverage* sekitar $0,5580$, yang seluruhnya ada di atas $0,05$, hingga model regresi dibebaskan dari gejala heteroskedastisitas. Selain itu, uji autokorelasi memberi suatu petunjuk nilai Durbin-Watson sekitar $2,140906$ yang ada diantara DU ($1,7836$) dan $4-DU$ ($2,2164$), hingga tidak terdapat autokorelasi. Hasil uji multikolinieritas juga memberi suatu petunjuk seluruh nilai VIF ada di bawah 10 , yang memberi idintifikasi tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

Hasil Uji F

Uji F dipakai sebagai mengujikan pengaruh simultan *Financial Distress*, *Working Capital*, dan Leverage terhadap *Earnings Management*. Uji dilakukan pada tingkatan signifikansi 5% mengacu pada kriteria uji Ghozali (2020). Nilai signifikansi di atas 0,05 memberi suatu petunjuk jika variabel independen tidak punya pengaruh secara simultan terhadap *Earnings Management*, sementara nilai signifikansi di bawah 0,05 memberi idintifikasi ada pengaruh simultan yang signifikan. Hasil uji Uji F disajikan di tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Coef.	t-statistic	Prob.
FD	-0.003653	-3.418413	0.0009
WC	0.012408	1.586446	0.1152
LEV	-0.010569	-0.129297	0.8973
SIZE	-0.033838	-0.872267	0.3848
ROA	0.354227	1.701785	0.0914
F-Statistic	2.865827		
Prob (F-Statistic)	0.000003		

Sumber: data diolah (2025)

H₀: *Financial Distress*, *Working Capital*, dan Leverage secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Earnings Management* perusahaan Properti dan Real Estate yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

H₁: *Financial Distress*, *Working Capital*, dan Leverage secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan pada *Earnings Management* perusahaan Properti dan Real Estate yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Berdasarkan data di tabel didapatkan nilai p-value dari F sekitar $0,000914 < 0,05$ artinya hipotesis memberi pernyataan jika H₀ ditolak dan H_a diterima hingga bisa ditarik kesimpulan secara simultan variabel independen didalam model, yaitu *Financial Distress*, *Working Capital*, dan Leverage punya pengaruh terhadap *Earnings Management*

Hasil Koefisien Determinasi

Nilai uji koefisien determinasi ialah diantara nol dan satu, dimana nilai yang mendekati 1, artinya variabel independen (*financial distress*, *working capital*, dan leverage) mampu memberi hampir semua informasi untuk menjelaskan variabel dependennya (*earnings management*). Sementara itu, nilai determinasi sebanyak 0, artinya variabel independen hanya mampu memberi sedikit informasi untuk menjelaskan variabel dependennya. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) disajikan di tabel berikut.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R ²
<i>Earnings Management</i>	0.515927

Dengan melihat nilai adjusted R² sekitar 0,254821 yang artinya variasi atau perilaku tiap variabel independen, yaitu *Financial Distress*, *Working Capital*, dan Leverage bisa memberi penjelasan variasi pada variabel dependen, yaitu *Earnings Management* sekitar 33,59% sementara sisa sekitar 66,41% yaitu variasi pada variabel independen lain yang memberi pengaruh

Earnings Management tetapi tidak dimasukkan pada model. Hasil ini memberi suatu petunjuk jika model *Earnings Management* mempunyai *goodness of fit* yang baik.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Uji t dipakai sebagai mengujikan pengaruh parsial *Financial Distress*, *Working Capital*, dan Leverage terhadap *Earnings Management* pada tingkatan signifikansi 5% (Ghozali, 2020). Nilai signifikansi di bawah 0,05 memberi suatu petunjuk ada pengaruh signifikan, sementara nilai di atas 0,05 memberi idintifikasi tidak ada pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan di tabel 6.

Tabel 6. Uji t (Uji Parsial)

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.
FD	-0.003653	-3.418413	0.00045***
WC	0.012408	1.586446	0.0576*
LEV	-0.010569	-0.129297	0.44865
SIZE	-0.033838	-0.872267	0.1924
ROA	0.354227	1.701785	0.05855*

***Sig di $\alpha = 1\%$, **Sig di $\alpha = 5\%$, * Sig di $\alpha = 10\%$

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil yang didapatkan, disimpulkan jika persamaan model regresi pada penelitian ini yaitu :

$$EM = 0.9817 - 0.003*FD + 0.012*WC - 0.010*LEV - 0.033*SIZE + 0.354*PROF$$

Keterangan:

EM : *Earnings Management*

FD : *Financial Distress*

WC : *Working Capital*

LEV : Leverage

SIZE : Ukuran Perusahaan

PROF : Profitabilitas

E : Error term

Interpretasi dari hasil table 6 maka didapatkan kesimpulan yaitu

- Variabel independen pertama yaitu *financial distress* yang diprosikan dengan (FD) mempunyai nilai t sekitar -3,418413 dengan nilai signifikansi sekitar 0.00045. Nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil dari 0.05 sampai H0 ditolak dan H1 diterima, maka didapatkan kesimpulan jika *Financial Distress* punya pengaruh terhadap *Earnings Management*.
- Variabel kedua yaitu *Working Capital* yang di proksikan pada (WC) mempunyai nilai t sekitar 0.012408 di nilai signifikansi sekitar 0.0576 Nilai signifikansi yang didapatkan lebih kecil daripada 0.05 sampai H0 ditolak dan H1 diterima, maka didapatkan kesimpulan jika *Working Capital* punya pengaruh terhadap *Earnings Management*.
- Variabel ketiga yaitu *Leverage* yang di proksikan pada (LEV) mempunyai nilai t sekitar - 0.129297 di nilai signifikansi sekitar 0.44865 Nilai signifikansi yang didapatkan lebih besar daripada 0.05 sampai H0 diterima dan H1 ditolak, maka didapatkan kesimpulan jika *Leverage* tidak punya pengaruh terhadap *Earnings Management*.

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*, dengan nilai signifikansi 0,00045 ($<0,05$) dan koefisien regresi sebesar -0,003653. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *financial distress*, semakin rendah praktik *earnings management*. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory, di mana kondisi *financial distress* meningkatkan pengawasan dari kreditur, auditor, dan regulator sehingga membatasi peluang manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Selain itu, berdasarkan Signaling Theory, perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan secara lebih konservatif untuk menjaga kredibilitas di tengah tekanan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fajri et al. (2023) dan Sambuaga (2023)

yang menemukan pengaruh negatif *financial distress* terhadap *earnings management*. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian lain yang menunjukkan pengaruh positif, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sektor. Pada sektor Properti dan Real Estate, tingginya pengawasan kreditur serta kompleksitas pendanaan proyek cenderung membatasi praktik *earnings management*. Dengan demikian, *financial distress* merupakan faktor yang dapat membatasi praktik *earnings management* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate.

Selanjutnya terkait dengan hasil pengujian pada *working capital* menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management* pada tingkat signifikansi 10% ($0,0576 < 0,10$) dengan koefisien regresi sebesar 0,012408. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *working capital*, semakin tinggi kecenderungan praktik *earnings management*. Secara teoritis, temuan ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory, di mana ketersediaan modal kerja yang lebih besar memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengelola komponen akrual, sehingga membuka peluang untuk melakukan *earnings management*. Selain itu, dari perspektif Signaling Theory, perusahaan dengan kondisi likuiditas yang baik cenderung menjaga stabilitas kinerja laba sebagai sinyal positif kepada investor, yang dapat mendorong praktik *earnings management*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ahmad et al. (2025) yang menemukan pengaruh positif *working capital* terhadap *earnings management*. Namun, temuan ini berbeda dengan Hassa dan Azzardina (2024) yang menunjukkan pengaruh negatif. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sektor Properti dan Real Estate yang memiliki tingkat akrual tinggi dan fleksibilitas dalam pengelolaan aset lancar, sehingga meningkatkan peluang terjadinya *earnings management*. Dengan demikian, *working capital* menjadi salah satu faktor yang mendorong praktik *earnings management* melalui fleksibilitas pengelolaan akrual.

Adapun hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,44865 ($>0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Meskipun demikian, koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,010569 yang mengindikasikan adanya hubungan negatif, namun tidak signifikan secara statistik. Secara teoritis, dalam perspektif Agency Theory, tingkat leverage yang tinggi seharusnya mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management* guna memenuhi kontrak utang (*debt covenant*). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan tersebut tidak cukup kuat memengaruhi praktik *earnings management*. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya pengawasan yang lebih ketat dari kreditur pada perusahaan dengan tingkat utang tinggi, sehingga membatasi ruang gerak manajemen. Selain itu, pada sektor Properti dan Real Estate, struktur pendanaan yang kompleks serta keterlibatan kreditur dalam pembiayaan proyek jangka panjang dapat meningkatkan monitoring eksternal. Kondisi ini menyebabkan praktik *earnings management* cenderung tetap dalam batas wajar, sehingga leverage tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi *earnings management*. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Anissa dan Baraja (2022) serta Putri dan Pohan (2023) yang menunjukkan pengaruh positif leverage terhadap *earnings management*. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik sektor dan periode penelitian, khususnya pada masa pasca pandemi yang meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, leverage tidak menjadi determinan utama dalam praktik *earnings management* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate dalam periode penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*, yang menunjukkan bahwa peningkatan tekanan keuangan mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam melakukan praktik *earnings management* akibat meningkatnya pengawasan eksternal. Selanjutnya, *working capital* berpengaruh positif terhadap *earnings management*, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan modal kerja memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengelola laba yang dilaporkan. Sementara itu, leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, sehingga tingkat utang tidak menjadi faktor utama dalam menentukan praktik *earnings management* pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat peran teori keagenan dalam menjelaskan perilaku manajemen dalam kondisi tekanan keuangan dan fleksibilitas sumber daya. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi investor dan kreditor untuk lebih memperhatikan kondisi *financial distress* dan *working capital* dalam menilai kualitas laba perusahaan.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada sektor industri lainnya. Kedua, periode penelitian yang terbatas pada tahun 2020–2024 mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi jangka panjang, khususnya dalam menggambarkan dinamika praktik *earnings management* sebelum dan setelah periode COVID-19. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada *financial distress*, *working capital*, dan leverage, sehingga belum mencakup faktor lain yang berpotensi memengaruhi *earnings management*, seperti tata kelola perusahaan (*corporate governance*) atau kualitas audit. Keempat, pengukuran *earnings management* hanya menggunakan pendekatan akrual (*Modified Jones Model*), sehingga belum mempertimbangkan praktik *earnings management* berbasis aktivitas riil (*real earnings management*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., et al., (2025). Analysis of the effect of working capital management on profitability in manufacturing companies in Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 1–7. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i2.2311>
- Anissa, N. R., & Baraja, L., (2022). Pengaruh leverage, profitability, sales growth, firm size, dan tax planning terhadap earnings management. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14215>
- Badan Pusat Statistik., (2020). Produk domestik bruto Indonesia 2020. *Badan Pusat Statistik*.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P., (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2–19. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C., (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P., (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Enomoto, M., Kimura, F., & Yamaguchi, T., (2015). Accrual-based and real earnings management: An international comparison for investor protection. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 11(3), 183–198. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2015.07.001>
- Fajriati, N., Wahyuni, E. T., & Rosdini, D., (2023). Financial distress and earnings management before and during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 83–92. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol27.iss1.art8>
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika*. Erlangga.
- Habib, A., Bhuiyan, B.U., Islam, A., (2013). Financial distress, earnings management and market pricing of accruals during the global financial crisis. *Managerial Finance*, 39(2), 155-180. <https://doi.org/10.1108/03074351311294007>
- Hassa, A. N., & Azzardina, A., (2024). The effect of structural capital, working capital management and earnings management on financial distress. *InFestasi*, 20(2), 164–182. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v20i2.27513>
- Ikatan Akuntan Indonesia., PSAK 1. (2020). Penyajian laporan keuangan.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H., (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D., (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Otoritas Jasa Keuangan., (2024). Sektor jasa keuangan terjaga stabil dengan kinerja yang baik di tengah ketidakpastian yang masih tinggi. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Sektor-Jasa-Kuangan-Terjaga-Stabil-Dengan-Kinerja-Yang-Baik-di-Tengah-Ketidakpastian-yang-Masih-Tinggi.aspx>
- Putri, A. M. A., & Pohan, H. T., (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1229–1238.

- Sambuaga, E. A., (2023). Moderating role of political connection on financial distress and earnings management. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 19(2), 117–133.
<https://doi.org/10.21067/jem.v19i2.8401>
- Siagian, D., & Sugiarto., (2002). Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi. *PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L., (1986). Positive accounting theory. *Prentice Hall*.